

Panduan Adven Lingkungan 2025

Bahasa Indonesia



**MENANTIKAN KRISTUS
DALAM SEMANGAT GEREJA YANG BAHAGIA,
MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN**



**Komisi Kateketik
Keuskupan Agung Semarang**

**PANDUAN ADVEN
LINGKUNGAN
2025**

**MENANTIKAN KRISTUS DALAM
SEMANGAT GEREJA YANG
BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN
MENYEJAHTERAKAN**

Menyambut ARDAS KAS 2026-2030



Kata Pengantar

Tak terasa kita segera memasuki masa Adven 2025, saat mempersiapkan hati untuk menyambut kedatangannya di tengah-tengah hati kita. Tak terasa pula kita akan menyelesaikan ARDAS KAS (Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang) VIII di akhir tahun 2025 ini. Ini berarti mulai tahun 2026-2030 kita akan memasuki ARDAS IX dengan tema dan semangat baru.

Bahan permenungan atau katekese Adven 2025 ini disusun dalam rangka menghantar dan memperkenalkan Ardas IX kepada umat di Keuskupan Agung Semarang ini. Ada tiga (3) kata kunci yang akan menjadi penghayatan dan pergulatan selama lima (5) tahun ke depan yakni, Bahagia, Inspiratif (Menginspirasi) dan Menyejahterakan. Semangat yang mau dihidupi adalah umat Allah Keuskupan Agung Semarang mewujudkan dirinya sebagai Gereja yang bahagia, menginspirasi dan menyejahterakan. Tiga (3) kata kunci itu jugalah yang akan mewarnai isi dari permenungan dan katekese Adven 2025.

Permenungan Adven 2025 ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:

1. Minggu I: Menantikan Kristus dalam Kebahagiaan Iman
2. Minggu II: Berjalan Bersama sebagai Gereja yang Menginspirasi
3. Minggu III: Menjadi Gereja yang Menyejahterakan.
4. Minggu IV tidak dilakukan permenungan dan katekese Adven tetapi Ibadat Keluarga Kudus di lingkungan dengan tema, “Menghadirkan

Gereja yang Bahagia, menginspirasi dan menyejahterakan.

Kepada para pemandu Adven di lingkungan, dipersilakan membaca dan mempelajari secara cermat gagasan dasar Adven 2025 yang kami sajikan pada bagian awal buku panduan ini. Harapannya para pemandu sungguh memahami gagasan dan kerangka dasarnya sehingga memudahkan untuk pelaksanaan dalam pertemuannya.

Terima kasih diucapkan kepada para ketua Komisi Kateketik Kevikepan yang telah mempersiapkan buku ini (Rm. Irawan, Pr, Rm. Tanto, Pr, Rm. Supriyadi P, Rm. Bondan) serta Bp. Joko Warwanto dan Bp. Purwono Nugroho Adhi (Ipung) yang juga sangat terlibat dalam proses penyusunan ini.

Sebagai catatan akhir, buku yang tersaji ini adalah “Buku Panduan”. Para pemandu diberi keleluasaan seluas-luasnya untuk mengembangkan dan menyesuaikan panduan ini sesuai dengan situasi-kondisi umat setempat. Yang terpenting adalah pesan pokok dari permenungan Adven ini sungguh “sampai” dan dapat dimengerti serta dihayati umat. Selamat memasuki permenungan Adven 2025 ini. Berkah Dalem.

Magelang, Oktober 2025
Stepanus Istata Raharjo, Pr
(Ketua Umum Komisi Kateketik KAS)

Daftar isi

Kata Pengantar	3
Daftar isi	5
Gagasan Dasar	7
Pertemuan Adven I: MENANTIKAN KRISTUS DALAM KEBAHAGIAAN IMAN	15
Pertemuan Adven II: BERSAMA SEBAGAI GEREJA YANG MENGINSPIRASI	22
Pertemuan Adven III: MENJADI GEREJA YANG MENYEJAHTERAKAN	29
Ibadat Keluarga Kudus: BERSAMA-SAMA MENGHADIRKAN GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN	35



Gagasan Dasar

MENANTIKAN KRISTUS DALAM SEMANGAT GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN

Masa Adven senantiasa kita hayati sebagai masa penantian yang penuh sukacita dan harapan. Ini bukan sekadar menunggu, melainkan penantian yang aktif dan penuh makna. Tema Adven kita kali ini adalah “Menantikan Kristus dalam Semangat Gereja yang Bahagia, Menginspirasi, dan Menyejahterakan.” Tema ini mengajak kita untuk menghayati masa Adven dengan cara yang transformatif, mengubah masa penantian kita menjadi kekuatan yang membangun diri, sesama, dan dunia seperti yang diamanatkan oleh semangat Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang (Ardas KAS) yang baru Tahun 2026-2030 sebagai Gereja yang Bahagia, Menginspirasi dan Menyejahterakan. Masa Adven adalah waktu penantian sukacita akan kedatangan Kristus, baik untuk mempersiapkan Natal (kedatangan-Nya yang pertama) maupun dalam pengharapan akan kedatangan-Nya pada akhir zaman (kedatangan-Nya yang kedua).

Masa Adven senantiasa kita pergunakan untuk mawas diri dan membangun semangat pertobatan. Maka, melalui Tema “Menantikan Kristus dalam Semangat Gereja yang Bahagia, Menginspirasi, dan Menyejahterakan” kita diajak untuk menyadari dan berefleksi bersama, apakah kita mampu membawa Gereja kita menjadi Bahagia - penuh sukacita karena kasih dan penyelamatan Allah? Apakah kita mampu menjadi Gereja yang menginspirasi – menjadi terang dan berani mengambil langkah pertama menjadi

teladan dalam hidup bermasyarakat? Apakah kita mampu menjadi Gereja yang menyejahterakan – mengembangkan sikap bela rasa, membawa damai, keadilan, dan kepedulian bagi KLMTD? Maka, melalui masa Adven ini, seluruh umat bersama-sama mewujudkan arah Gereja KAS yang menghidupi semangat “Gereja yang bahagia, inspiratif, dan menyejahterakan (happy, inspiring, and promoting prosperity)”.

Masa Adven menjadi kesempatan bagi umat Keuskupan Agung Semarang merenungkan dan membangun niat mewujudkan semangat Gereja yang bahagia. Seluruh umat bersama-sama memancarkan kasih dan pengharapan kepada dunia. Di tengah-tengah tantangan dan kesulitan, gereja yang bahagia tidak berdiam diri. Mereka aktifewartakan sukacita Injil melalui perbuatan nyata. Menjadi Gereja yang tidak hanya pasif menunggu, tetapi aktif, berani mengambil langkah pertama menjadi inspirasi bagi orang lain. Kedatangan Kristus membawa terang di dalam kegelapan dunia, dan kita, sebagai Gereja, hendaknya mampu membawa terang itu. Kita dipanggil untuk menjadi saksi hidup yang menginspirasi melalui perbuatan, bukan hanya sekedar gagasan. Akhirnya, melalui Adven ini, kedatangan Kristus harusnya membawa kabar baik bagi semua, terutama bagi mereka yang terpinggirkan, miskin, dan menderita. Penantian harusnya menjadi nyata, ketika kita mampu berbela rasa demi mewujudkan kasih Kristus dalam tindakan yang menyejahterakan sesama. Gereja harus menjadi wahana terwujudnya kesejahteraan, membawa keadilan, dan meringankan beban mereka yang membutuhkan.

Untuk mempersiapkan Tahun ARDAS IX ini, pertemuan minggu Adven dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pertemuan Minggu Adven I sebagai minggu Harapan - dengan tema MENANTIKAN KRISTUS DALAM KEBAHAGIAAN IMAN.**

Dalam pertemuan pertama ini, umat diajak senantiasa “Menantikan Kristus dalam Kebahagiaan Iman” sebagai sebuah panggilan untuk hidup dalam pengharapan yang penuh sukacita dan keyakinan teguh akan Kristus, baik dalam penantian kedatangan-Nya kembali maupun dalam pengalaman sehari-hari. Hal itu sebagai cara hidup untuk memuliakan Tuhan dan membawa kebahagiaan bagi setiap orang.

Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* mengatakan tentang pentingnya Gereja menghadirkan komunitas yang menghibur dan membangun, terutama melalui pelayanan kasih. “Gereja harus menjadi rumah yang terbuka bagi semua, tempat di mana orang dapat menemukan penghiburan dan dukungan dalam perjalanan hidup mereka.” (*Evangelii Gaudium*, No. 47). Begitu juga Paus Fransiskus juga menegaskan hal yang senada tentang sukacita dalam Yesus Kristus. “Sukacita Injil memenuhi hati dan hidup semua orang yang bertemu dengan Yesus. Mereka yang menerima tawaran keselamatan-Nya dibebaskan dari dosa, kesedihan, kekosongan batin, dan kesepian. Dengan Kristus, sukacita terus-menerus dilahirkan kembali.” (*Evangelii Gaudium*, No. 1). Maka, hal ini juga ditegaskan dalam KGK (Katekismus Gereja Katolik) Artikel 1 yang menyatakan bahwa Allah telah mengambil inisiatif untuk menjumpai manusia. Dia tidak hanya menciptakan kita, tetapi juga ingin kita mengenal dan mencintai-Nya, dan Dia mewujudkannya secara sempurna melalui pribadi dan karya Yesus Kristus. Oleh karena itu, umat harus mampu membawa kebahagiaan kristiani sejati.

Kebahagiaan kristiani bukanlah kebahagiaan yang egoistis hanya untuk diri sendiri. Kebahagiaan itu haruslah ditemukan dalam kebersamaan dengan Allah, dan akhirnya harus diwartakan kepada semua orang agar mereka juga sampai kepada kebahagiaan sejati.

Pada pertemuan yang pertama ini, renungan bacaan Kitab Suci diambil dari Matius 24:36-44 (Peringatan tentang kedatangan Tuhan yang tak terduga, seruan untuk berjaga-jaga).

2. **Minggu Adven II sebagai minggu Pertobatan, Kesetiaan dan Kasih - dengan tema BERJALAN BERSAMA SEBAGAI GEREJA YANG MENGINSPIRASI.** Dalam pertemuan kedua, umat diajak mampu menjadi Gereja yang menginspirasi. Artinya, umat diajak mempunyai keberanian mengambil langkah pertama dalam mewujudkan peradaban kasih di tengah masyarakat. Inisiatif pertama harus dimulai dari perubahan hati, agar orang merasa memiliki saudara seperjalanan, dilibatkan, dan dimotivasi untuk tumbuh dalam iman dan senantiasa memberikan dampak positif bagi komunitas dan masyarakat.

Dalam Evangelii Gaudium Artikel 24, Paus Fransiskus mengajak agar Gereja tidak hanya pasif dan menunggu, tetapi secara aktif dan proaktif menjangkau dunia dengan sukacita Injil, “untuk memberikan kesaksian yang memancar dan berdaya pikat tentang persekutuan persaudaraan. Biarkan setiap orang mengagumi bagaimana kita saling memperhatikan satu sama lain, saling mendukung dan mendampingi satu sama lain...dan bukannya malah membenarkan permusuhan, perpecahan, fitnah dan iri hati” (No

99-100). Gereja harus keluar dari zona nyaman dan menjangkau orang-orang yang membutuhkan. Ia mengkritik gagasan bahwa Gereja hanya berfokus pada dirinya sendiri dan tetap di dalam “dindingnya”. Gereja dipanggil untuk keluar ke “pinggiran” kehidupan, yaitu tempat orang-orang paling menderita, terpinggirkan, dan terlupakan.

Gereja harus menjadi pusat misi yang hidup dan dinamis, bukan hanya struktur birokrasi. Ia menyerukan agar Gereja menjadi “komunitas-komunitas yang berkumpul di sekitar perjamuan Ekaristi dan mengutus umatnya untukewartakan sukacita Injil ke dunia.”

Paus mengajak umat beriman untuk tidak takut melampaui batasan geografis dan sosial. Ini termasuk menjangkau mereka yang tidak lagi aktif di Gereja, mereka yang tidak memiliki iman, dan mereka yang hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. Sikap Pastoral yang Menantang: Paus Fransiskus menggambarkan Gereja yang keluar seperti “rumah sakit lapangan” setelah pertempuran. Gereja harus siap untuk melayani mereka yang terluka, bukan hanya menunggu mereka datang. Ini membutuhkan pertobatan pastoral yang berani, kreatif, dan penuh belas kasihan.

Pada pertemuan yang kedua ini, renungan bacaan diambil Matius 3:1-12 (Pewartaan Yohanes Pembaptis tentang pertobatan dan kedatangan Yang Lebih Berkuasa).

3. **Minggu Adven III Sukacita (Sarasehan) - dengan tema MENJADI GEREJA YANG MENYEJAHTERAKAN.** Dalam pertemuan ketiga, umat diajak sadar akan panggilannya dalam menjadikan Gereja yang semakin

menyejahterakan banyak orang. Gereja yang menyejahterakan adalah rumah bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau status. Komunitas Gereja yang inklusif memberikan rasa memiliki, dukungan emosional, dan jaringan sosial yang kuat bagi anggotanya. Komunitas ini menjadi tempat di mana setiap orang dapat tumbuh bersama, saling menguatkan, dan menemukan tujuan hidup. Mengangkat mutu kehidupan menyejahterakan martabat manusia secara utuh tidak hanya materi dengan semangat bela rasa dan kerjasama.

Gaudium et Spes art. 26 mengatakan bahwa Gereja harus mengembangkan komunitas yang menyejahterakan semua orang (*bonum commune*). Dalam hal itu, Gereja harus mampu menghargai dan memberikan ruang bagi orang lain agar semakin bermartabat. Harapannya, Gereja dapat berbagi berkat bagi anggota dan masyarakat sekitarnya. Gereja menjadi tempat banyak orang dapat menemukan sukacita sejati, mengalami pertumbuhan rohani dan sekaligus ragawi. Proses pertumbuhan tersebut diusahakan secara bersama-sama dan bukan hanya fokus pada pertumbuhan pribadi.

Gereja dapat menjadi agen perubahan sosial. Melalui sumber daya (manusia dan material) serta semangat pelayanan, Gereja menjadi katalisator atau perantara bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya. Unsur ini adalah inti dari keberadaan Gereja yang menyejahterakan. Gereja diharapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan liturgis, tetapi juga secara aktif melayani mereka yang miskin, sakit, dan tertindas. Gereja yang

menyejahterakan berpedoman pada ajaran Kristus untuk mengasihi sesama dan melihat Kristus dalam diri setiap orang yang menderita. Menyejahterakan berorientasi pada setiap pribadi yang tumbuh melalui kebersamaan di dalam komunitas, dan akhirnya komunitas menjamin adanya penghormatan atas hak-hak pribadi untuk semakin bertumbuh.

Pada pertemuan yang ketiga ini, renungan bacaan diambil dari Matius 11:2-11 (Pertanyaan Yohanes Pembaptis tentang Yesus dan kesaksian Yesus tentang Yohanes).

4. **Minggu Adven IV Kedamaian (Ibadat/doa keluarga) – dengan tema BERSAMA-SAMA MENGHADIRKAN GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN.** Dalam pertemuan keempat, keluarga Katolik dan umat secara umum di lingkungan diajak berdoa dan berdevosi kepada Keluarga Kudus untuk berdoa dalam keluarga atau jika memungkinkan di lingkungan atau bahkan taman doa atau tempat ziarah menyongsong dan mempersiapkan hati bagi Perayaan Natal atau meneguhkan gema Pesta Natal bersama pesta Keluarga Kudus. Melalui ibadat atau doa dalam keluarga ini, umat diajak semakin memperdalam makna penantian akan Kristus melalui hidup berkomunitas yang penuh sukacita dan harapan, mengajak menggerakkan untuk semakin menjadi inspirasi kebaikan di tengah masyarakat. Akhirnya, mengajak umat mendorong aksi nyata yang membawa kesejahteraan bagi sesama, terutama yang mengalami kesulitan dan beban hidup.

Dalam doa bersama ini, umat diajak untuk meneladan keluarga Kudus Nasareth sebagaimana tersurat dalam Matius 2:13-15.19-23

Selama masa Adven ini kita tidak hanya menunggu kedatangan Kristus, tetapi juga secara aktif menyambut-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita. Penantian kita menjadi sebuah perayaan iman yang hidup, yang membawa perubahan nyata bagi diri kita dan dunia di sekitar kita melalui Gereja yang bahagia, menginspirasi, dan menyejahterakan.

Komkat KAS

Pertemuan Adven I

MENANTIKAN KRISTUS DALAM KEBAHAGIAAN IMAN

Tujuan

Umat mampu memahami dan membangun pentingnya hidup dalam pengharapan yang penuh sukacita iman dan keyakinan teguh akan Kristus

Pembuka

a. Nyanyian Pembuka

Pertemuan dapat dibuka dengan lagu-lagu yang memberikan nuansa kebahagiaan iman

b. Doa Pembuka

“Ya Tuhan, Bapa Sang Sumber Kebahagiaan Sejati, kami bersyukur atas hidup yang telah Engkau berikan, atas setiap napas, dan setiap berkat, baik yang kecil maupun besar. Terima kasih atas kasih-Mu yang tak terbatas yang membuat kami bahagia dalam iman. Bantulah kami untuk selalu melihat Engkau dalam segala hal dan kebahagiaan iman akan Kristus. Berkatilah, dalam pertemuan Adven pertama ini, semoga kami mampu memahami dan menyadari pentingnya membawa amanat ARDAS akan kebahagiaan imani sejati kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.”

c. Pengantar

Selamat datang dalam pertemuan Adven pertama. Sungguh menjadi sukacita dapat berkumpul bersama di sini, dalam suasana kekeluargaan, untuk mendalami iman, terutama mempersiapkan kelahiran Kristus yang akan kita sambut dalam hari raya Natal. Tema perjumpaan kali ini

adalah “Menantikan Kristus dalam Kebahagiaan Iman”. Dalam kesibukan hidup sehari-hari, seringkali kita larut dalam berbagai tugas dan pekerjaan. Kita sering mengejar kebahagiaan yang bersifat sementara, seperti kesuksesan, harta, atau pengakuan-pengakuan. Namun, sebagai umat Kristiani, kita dipanggil untuk memiliki kebahagiaan yang sejati, yaitu kebahagiaan yang berakar pada iman dan pengharapan kita akan kedatangan Kristus. Menantikan kedatangan Kristus bukan berarti kita hanya berdiam diri atau menunggu tanpa berbuat apa-apa. Sebaliknya, menanti Kristus adalah sebuah penantian yang aktif yang penuh pengharapan dan penuh sukacita iman akan Kristus.

Inspirasi Iman

Pemandu mengajak berdinamika sederhana untuk membawa pesan atau inspirasi iman sebagai berikut

a. Kotak Kenangan Bahagia

1. Siapkan sebuah kotak kecil dan beberapa kertas. Pemandu memohon umat sejenak membayangkan setiap kali Anda mengalami momen yang membuat Anda bahagia, Tuliskan momen itu di kertas, lalu masukkan ke dalam kotak.
2. Kotak Kebahagiaan adalah sebuah permainan atau aktivitas sederhana yang tujuannya untuk mengumpulkan dan menyimpan momen-momen, kenangan, atau hal-hal kecil yang membawa kebahagiaan dalam hidup Anda.
3. Mempersiapkan Kotak: Anda bisa menggunakan kotak apa saja, seperti kotak sepatu, kotak surat, atau bahkan stoples kaca. Hiaslah kotak tersebut agar terlihat menarik.
4. Siapkan Kertas: Sediakan secarik kertas, untuk dimasukkan ke dalam kotak.
5. Mulai Mengisi: Isilah Kotak tersebut dengan

secarik kertas yang tertulis sesuatu yang membuat Anda bahagia.

6. Atur Waktu Membuka: Pemandu atau salah satu peserta dapat membuka kotak tersebut, dan mengambil secarik kertas yang sudah dimasukkan tersebut, lalu dibacakan satu persatu.
7. Nikmati Momen: Saat pemandu membukanya, bacalah semua kertas dan rasakan kembali kebahagiaan dari setiap momen tersebut.
8. Berbagi Kebahagiaan: Pemandu dapat meminta beberapa umat untuk membagikan pengalaman kebahagiaan sesuai yang ditulis.

b. Pemaknaan

Kebahagiaan yang bersumber dari iman memiliki makna yang jauh lebih dalam dan abadi daripada kebahagiaan yang hanya bergantung pada hal-hal duniawi. Ini adalah konsep yang fundamental dalam banyak ajaran agama, di mana kebahagiaan sejati tidak diukur dari apa yang kita miliki, melainkan dari kondisi batin dan hubungan kita dengan Tuhan atau Yang Maha Kuasa.

Kebahagiaan dunia sering kali bersifat sementara dan bergantung pada kondisi eksternal seperti kekayaan, kesehatan, atau status sosial. Namun, Kristus menawarkan kebahagiaan yang abadi karena Dia adalah sumber dari kehidupan itu sendiri. Dalam Yohanes 10:10, Yesus berkata, “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.” Kebahagiaan ini tidak bisa diambil oleh siapa pun karena bersumber dari Allah sendiri. Bagi umat Katolik, arti kebahagiaan dalam Kristus memiliki makna yang sangat mendalam dan berbeda dari kebahagiaan duniawi. Kebahagiaan ini bukanlah hasil dari keadaan atau keberuntungan, tetapi berakar pada hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.

Refleksi Iman

Paus Fransiskus menegaskan bahwa kebahagiaan sejati bukanlah sesuatu yang kita ciptakan atau dapatkan melalui usaha kita sendiri, melainkan hasil dari perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Ini adalah momen saat kita membuka hati terhadap tawaran keselamatan-Nya. Kebahagiaan ini bukan sekadar perasaan senang yang datang dan pergi, melainkan sukacita yang mengisi seluruh keberadaan hidup kita.

Maka, tepatlah apa yang dikatakan dalam Katekismus Gereja Katolik, bahwa kebahagiaan sejati berarti ambil bagian atau berpartisipasi dalam hidup Allah. Ketika tinggal bersama Allah, kebahagiaan yang sejati kita nikmati

Paus Fransiskus mengatakan, “Bersama Kristus, sukacita senantiasa lahir kembali.” Ini berarti bahwa sukacita iman bukanlah sesuatu yang dirasakan sekali saja dan kemudian selesai. Sebaliknya, sukacita itu adalah aliran yang terus-menerus diperbarui setiap kali kita kembali kepada Kristus, terutama setelah mengalami kejatuhan atau menghadapi kesulitan. Ini adalah sukacita yang dinamis, yang terus-menerus menawarkan harapan baru, bahkan di tengah penderitaan.

Secara keseluruhan, artikel pertama dari Evangelii Gaudium mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati bukanlah tujuan, melainkan buah dari hubungan bersama Kristus. Ini adalah sukacita yang membebaskan, menyembuhkan, dan terus-menerus diperbarui dalam hidup kita.

Aspek penting lainnya dari kebahagiaan sejati berani menjadi “murid misioner” yaitu orang-orang yang begitu dipenuhi oleh sukacita Injil sehingga mereka tidak bisa tinggal diam tetapi keluar dan membagikan sukacita itu kepada dunia, terutama kepada mereka yang terpinggirkan dan terluka.

Dengan demikian, kebahagiaan sejati bukanlah tujuan akhir, melainkan titik awal yang mendorong kita untuk mewartakan Injil dengan semangat baru.

Penghayatan dan Komitmen

Pemandu mengajak dinamika sederhana untuk membawa pesan iman atau inspirasi iman dengan komitmen sebagai berikut

1. Apa saja momen-momen sederhana dalam keseharian yang membuat Anda merasa bersyukur atas kehadiran dan penyertaan Kristus?
2. Langkah sederhana apa yang dapat Anda lakukan minggu ini untuk memperkuat hubungan dengan Kristus?
3. Hal-hal sederhana apa saja yang bisa Anda lakukan untuk berbagi sukacita iman kepada orang lain?

Peneguhan Bacaan Kitab Suci:

Pemandu mengajak meneguhkan pertemuan dengan bacaan Kitab Suci Adven sebagai berikut:

Pada pertemuan yang pertama ini, renungan bacaan Kitab Suci diambil dari Matius 24:36-44

24:36 Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri.”

24:37 “Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. 24:38 Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, 24:39 dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. 24:40 Pada waktu itu kalau

ada dua orang di ladang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan; 24:41 kalau ada dua orang perempuan sedang memutar batu kilangan, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan. 24:42 Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang. 24:43 Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah pasti ia berjaga-jaga, dan tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. 24:44 Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga.”

Penutup

Pemandu mengajak melakukan pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 2-3 menit, lalu mengajak doa umat, Doa Bapa Kami dan Doa Penutup

- 1 Doa Umat
2. Bapa Kami
3. Doa Penutup

Bapa surgawi yang penuh kasih, kami bersyukur atas waktu yang Engkau berikan bagi kami untuk berkumpul di hadirat-Mu hari ini. Terima kasih atas pesan-Mu yang telah menabur benih pengharapan di dalam hati kami, dan atas persekutuan yang menguatkan kami satu sama lain.

Saat kami menutup pertemuan Adven ini, kami mohon agar Engkau terus memimpin langkah kami. Kami menyadari bahwa kami hidup di antara janji dan kenyataan, menantikan kedatangan-Mu yang kedua kali. Ajarlah kami untuk tidak hanya menunggu, tetapi juga menyiapkan diri dengan sukacita dan kebahagiaan iman. Biarlah penantian kami tidak dipenuhi oleh kecemasan, melainkan oleh keyakinan teguh bahwa Engkau akan kembali pada waktu-Mu yang sempurna.

Pakailah kami, ya Tuhan, untuk menjadi saksi-saksi-Mu di dunia ini. Jadikanlah kami saluran

damai-Mu, sehingga kebahagiaan iman yang kami rasakan dapat terpancar kepada orang-orang di sekitar kami. Mampukanlah kami untuk terus hidup dalam kasih, melayani sesama, dan memuliakan nama-Mu dalam setiap perbuatan. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin

4. Pengumuman Lingkungan

Pertemuan Adven II

BERJALAN BERSAMA SEBAGAI GEREJA YANG MENGINSPIRASI

Tujuan

Umat berani mengambil langkah pertama dalam mewujudkan peradaban kasih di tengah masyarakat.

Pembuka

a. Nyanyian Pembuka

Pertemuan dapat dibuka dengan lagu-lagu yang memberikan nuansa inspirasi iman

b. Doa Pembuka

Ya Allah Bapa, pertemuan Adven kedua ini, kami berkumpul di hadapan-Mu dengan hati yang penuh kerinduan. Kami datang bukan hanya sebagai pribadi, tetapi sebagai satu keluarga, satu Gereja, yang ingin berjalan bersama menyambut kedatangan Putra-Mu, Yesus Kristus.

Di tengah berbagai kesibukan dan keseharian, kami kadang merasa berhenti dan kehilangan arah. Namun, Engkau memanggil kami untuk menjadi terang dan garam, untuk menjadi Gereja yang Menginspirasi bagi sesama. Bukalah hati dan pikiran kami, ya Bapa, agar dalam pertemuan ini, kami dapat semakin memahami kehendak-Mu. Kuatkanlah iman kami agar kami tidak hanya menanti, tetapi juga bertindak. Bimbinglah kami agar setiap langkah, perkataan, dan perbuatan kami dapat menginspirasi orang-orang di sekitar kami, membawa mereka kepada-Mu. Jadikanlah persekutuan kami di sini sebagai wujud nyata dari kasih-Mu, sehingga kami dapat menjadi saksi yang hidup bagi dunia. Kemuliaan kepada

Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin

c. Pengantar

Selamat datang dalam pertemuan Adven kedua ini. Kita bersyukur dapat berkumpul bersama untuk memulai masa penantian yang suci ini. Masa Adven adalah waktu untuk menantikan kedatangan Kristus sang sumber inspirasi. Pada pertemuan pertama bahwa kebahagiaan sejati, adalah kebahagiaan karena kita bersama Kristus. Malam ini, kita akan merenungkan tema yang begitu indah dan relevan: “Berjalan Bersama sebagai Gereja yang Menginspirasi.” Seringkali, kita melihat Gereja sebagai sebuah institusi yang hanya terdiri dari gedung-gedung atau organisasi keagamaan semata. Padahal, Gereja yang sejati adalah kita, umat yang beriman, yang dipanggil untuk berjalan bersama-sama dalam satu perjalanan iman. Tema ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimana kita, sebagai satu tubuh Kristus, bisa saling mendukung, menginspirasi, dan menjadi teladan serta inspirasi bagi dunia di sekitar kita. Melalui pertemuan ini, marilah kita berjalan bersama mencari cara-cara baru untuk mempererat tali persaudaraan, yang saling menguatkan di masa sulit, dan bersama-sama memancarkan terang Kristus kepada mereka yang berada dalam kesulitan hidup.

Inspirasi Iman

Pemandu mengajak berdinamika sederhana untuk membawa pesan atau inspirasi iman sebagai berikut

Mengisi Kertas Kosong

Siapkan secarik kertas kosong ukuran A4 atau A5 seukuran buku dan beberapa spidol atau pulpen. Pemandu memohon para umat hening sejenak. Lalu berikan satu kertas kosong tersebut kepada umat. Biarkan salah satu umat berinisiatif untuk mengisi kertas kosong tersebut.

Aturan utamanya adalah setiap umat harus berpartisipasi pada gambar, dan hanya boleh menggambar satu bentuk saja.

Misalnya, orang pertama bisa menggambar satu garis, orang kedua bisa menambahkan lingkaran, orang ketiga bisa menambahkan goresan berikutnya dan seterusnya.

Permainan ini memberikan makna bahwa pada setiap karya perlu ada inisiatif pertama untuk mengisi “kertas kosong.” Melalui kerjasama ini, kita dapat mengubah kekosongan menjadi sesuatu yang penuh makna dan indah. Ini adalah gambaran tentang bagaimana setiap orang dalam sebuah komunitas (atau Gereja) memiliki peran penting untuk saling mengisi kekosongan, saling menginspirasi, dan menciptakan sebuah cerita yang utuh. Ini juga menyoroti bahwa setiap inisiatif kecil, seperti menggambar satu garis, adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan perubahan besar.

Setelah waktu yang ditentukan (misalnya 10-15 menit), pemandu dapat meminta untuk melihat bersama hasil gambar yang sudah dihasilkan

1. Apa yang Anda rasakan saat melihat kertas kosong di awal?
2. Bagaimana Anda menginspirasi satu sama lain untuk menambahkan garis atau bentuk kedalam gambar?
3. Berangkat dari permainan tadi, bagaimana Anda memaknai menjadi Gereja yang menginspirasi?

Refleksi Iman

Ingatkah kata yang didengungkan oleh Paus Fransiskus yaitu “sinodalitas.” Sinodalitas berasal dari bahasa Yunani syn-hodos, yang berarti “berjalan bersama di jalan yang sama.” Kita ketahui bahwa Gereja bukan hanya sebuah hierarki atau institusi yang diatur dari atas

ke bawah. Sebaliknya, Gereja adalah sebuah keluarga, sebuah komunitas iman, di mana setiap anggota, dari Paus hingga umat awam, memiliki martabat yang setara dan dipanggil untuk berpartisipasi aktif.

Kita menyadari bahwa setiap orang—baik anak-anak, orang muda, lansia, orang yang sehat, maupun orang yang sakit—memiliki tempat dan peran penting dalam perjalanan iman. Kita tidak berjalan sendirian, tetapi saling mendukung, mendengarkan, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Setelah Konsili Vatikan II, kita merasakan bahwa keputusan Gereja tidak dipanggil untuk menjadi komunitas yang tertutup, sibuk dengan urusannya sendiri. Sebaliknya, Gereja dipanggil untuk keluar dan menjadi terang bagi dunia.

Panggilan keluar inilah, yang membawa kita untuk menyadari bahwa kita diharapkan senantiasa mengambil inisiatif, menginspirasi orang-orang di sekitar kita membangun kesejahteraan dan kasih. Hidup iman kita tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan melalui perbuatan. Kita diutus untuk membagikan sukacita Injil kepada siapapun itu. Kita diharapkan menjadi Gereja yang inspiratif. Gereja yang inspiratif adalah Gereja yang membuat orang lain bertanya, “Mengapa mereka begitu penuh damai dan sukacita?” Ini adalah Gereja yang tidak memaksa, tetapi mengundang orang untuk ikut melakukannya.

“Berjalan Bersama sebagai Gereja yang Menginspirasi” adalah sebuah panggilan untuk kembali kepada esensi Gereja perdana: sebuah komunitas yang bersatu, yang saling menguatkan, dan yang diutus untuk menjadi saksi kasih Kristus yang hidup bagi dunia. Ini adalah tema yang mengajak kita untuk merenungkan peran kita, bukan hanya sebagai penerima kasih, tetapi juga sebagai penyalur kasih bagi semua orang.

Dalam Evangelii Gaudium Art. 24, Paus Fransiskus mengajak agar Gereja tidak hanya pasif dan menunggu, tetapi secara aktif dan proaktif menjangkau dunia dengan sukacita Injil, “untuk memberikan kesaksian yang memancar dan berdaya pikat tentang persekutuan persaudaraan. Biarkan setiap orang mengagumi bagaimana kita saling memperhatikan satu sama lain, saling mendukung dan mendampingi satu sama lain...”

Penghayatan dan Komitmen

Pemandu mengajak dinamika sederhana untuk membawa pesan iman atau inspirasi iman dengan komitmen sebagai berikut

1. Dari semua peran dan bakat yang kita miliki, satu hal yang bisa saya lakukan secara nyata untuk menjadikan persekutuan ini lebih menginspirasi?
2. Di masa Adven ini, kebiasaan pribadi apa yang akan saya kembangkan untuk lebih dekat dengan Tuhan, sehingga iman saya dapat memancarkan inspirasi bagi orang lain?

Peneguhan Bacaan Kitab Suci

Pemandu mengajak meneguhkan pertemuan dengan bacaan Kitab Suci Adven sebagai berikut:

Pada pertemuan yang kedua ini, renungan bacaan Kitab Suci diambil dari Matius 3:1-12

3:1 Pada waktu itu tampil Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: 3:2 “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” 3:3 Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: “Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.” 3:4 Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. 3:5 Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. 3:6 Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai

Yordan. 3:7 Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: “Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? 3:8 Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. 3:9 Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! 3:10 Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. 3:11 Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. 3:12 Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.”

Penutup

Pemandu mengajak melakukan pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 2-3 menit, lalu mengajak doa umat, Doa Bapa Kami dan Doa Penutup

1. Doa Umat
2. Bapa Kami
3. Doa Penutup

Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas berkat-Mu yang menyertai kami sepanjang pertemuan ini. Kami telah merenungkan makna adven, masa penantian akan kedatangan-Mu. Kami mohon, ya Bapa, kiranya Engkau membimbing kami untuk menjadi Gereja yang menginspirasi, yang terus berjalan bersama, saling menguatkan, dan menjadi terang bagi sesama kami. Berkatalah kami semua yang hadir di sini agar dalam masa adven ini kami semakin siap menyambut kedatangan-

Mu di hati kami. Semoga damai dan sukacita Adven ini senantiasa tinggal di dalam diri kami dan menjadikan kami inspirator bagi sesama kami. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

4. Pengumuman Lingkungan

Pertemuan Adven III

MENJADI GEREJA YANG MENYEJAHTERAKAN

Tujuan

Umat diajak mewujudkan panggilannya menjadikan Gereja semakin menyejahterakan banyak orang dengan semangat bela rasa dan kerjasama.

Pembuka

a. Nyanyian Pembuka

Pertemuan dapat dibuka dengan lagu-lagu yang memberikan nuansa perwujudan iman

b. Doa Pembuka

Allah Bapa yang mahapengasih, kami bersyukur atas anugerah waktu yang Engkau berikan, sehingga kami dapat berkumpul bersama dalam masa Adven yang ketiga ini. Kami berkumpul di sini dengan satu tujuan, yaitu mempersiapkan hati kami menyambut kedatangan-Mu. Ya Bapa, pada pertemuan ini, kami ingin merenungkan bagaimana kami dapat menjadi Gereja-Mu yang menyejahterakan semua orang. Bimbinglah kami agar melalui hidup, perkataan, dan perbuatan kami, kami dapat menjadi saluran kasih-Mu yang membawa sukacita dan damai bagi sesama, terutama berbela rasa dengan mereka yang terpinggirkan dan membutuhkan. Kami mohon, ya Bapa, curahkanlah Roh Kudus-Mu ke dalam hati dan pikiran kami, agar pertemuan ini dapat berjalan dengan baik dan menjadi berkat bagi kami semua. Semoga permenungan kami hari ini dapat menggerakkan hati kami untuk semakin peduli dan berbagi dengan sesama. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

c. Pengantar

Pada pertemuan Adven ini, kita akan merenungkan tema yang sangat relevan dengan kehidupan kita saat ini, yaitu “Menjadi Gereja Yang Menyejahterakan”. Tema ini mengajak kita untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga untuk membuka mata dan hati kita terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Menjadi Gereja yang menyejahterakan berarti kita dipanggil untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan di dunia ini, dengan semangat bela rasa dan kerjasama yang membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi semua orang. Mari kita manfaatkan waktu perjumpaan ini untuk saling berbagi, menguatkan, dan menemukan cara-cara baru agar kita dapat lebih terlibat dalam mewujudkan kesejahteraan bagi sesama.

Inspirasi Iman

Pemandu mengajak berdinamika sederhana untuk membawa pesan atau inspirasi iman sebagai berikut

Puzzle (Menyusun Potongan Gambar) Kesejahteraan

Siapkan secarik gambar (dapat dari kalender bekas atau dari koran atau majalah bekas) tentang kesejahteraan, kebahagiaan, atau gambaran masyarakat yang harmonis (misalnya, gambar sekelompok orang yang tersenyum, pemandangan alam yang indah, atau keluarga yang hangat dan harmonis). lalu guntinglah satu gambar tersebut menjadi beberapa bagian. Lalu guntingan gambar tersebut kemudian dapat dimasukkan dalam sebuah kotak atau tempat khusus. Pada saat pertemuan, bagikanlah potongan-potongan gambar tersebut kepada umat yang hadir. Mintalah mereka menyusunnya potongan tersebut menjadi gambar utuh.

Permainan menyusun puzzle ini ingin menggambarkan bahwa kesejahteraan sejati adalah upaya bersama. Tanpa

satu bagian pun, gambaran kebahagiaan dan keutuhan tidak akan lengkap. Kesejahteraan sejati tidak hanya tentang individu, tetapi tentang seluruh komunitas. Setiap potongan puzzle mewakili seseorang dalam masyarakat, dengan keunikan, kebutuhan, dan peran sertanya masing-masing. Dalam arti lain, ingin dikatakan bahwa menjadi Gereja yang menyejahterakan berarti kita tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi secara aktif mencari dan merangkul mereka yang “hilang” atau “tersembunyi,” agar gambaran kesejahteraan komunitas kita dapat menjadi utuh dan sempurna. Ketika semua potongan puzzle tersusun dengan baik, gambaran utuh akan terlihat indah dan sempurna. Ini melambangkan sebuah komunitas yang sejahtera, di mana semua orang merasa dihargai dan memiliki tempat. Tidak ada orang yang tertinggal, dan setiap orang berkontribusi pada kebahagiaan bersama.

Setelah gambar tersusun utuh pemandu dapat bertanya pada umat beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Anda dalam menyusun puzzle tersebut?
2. Berangkat dari permainan ini, apa makna bagi Anda “menjadi Gereja yang menyejahterakan” dalam kehidupan di lingkungan dan masyarakat?

Refleksi Iman

Gereja senantiasa mengartikan “kesejahteraan” sebagai “sesuatu yang dicapai bersama.” Dalam tradisi Ajaran Sosial Gereja (ASG), tujuan utama dari perkembangan sebuah komunitas adalah kesejahteraan umum (*bonum commune*). *Gaudium et Spes* Art. 26 menjelaskan bahwa kesejahteraan umum sebagai “keseluruhan kondisi-kondisi hidup kemasyarakatan, yang memungkinkan baik kelompok-kelompok maupun anggota-anggota perorangan, untuk secara lebih penuh dan lebih lancar mencapai kesempurnaan mereka sendiri. Setiap

kelompok harus memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi-aspirasi kelompok-kelompok lain yang wajar, bahkan kesejahteraan umum segenap keluarga manusia”. ASG mengajarkan bahwa kesejahteraan tidak bisa diukur secara individual, tetapi harus dilihat dari sudut pandang komunitas. Kesejahteraan Bersama adalah totalitas kondisi sosial yang memungkinkan kelompok dan setiap anggotanya mencapai kesempurnaan mereka secara lebih penuh dan mudah.

Dalam dokumen *Fratelli Tutti*-Semua Saudara, Paus Fransiskus mempromosikan gagasan persaudaraan universal dan persahabatan sosial sebagai dasar dari masyarakat yang adil. Maka, konsep kesejahteraan tidak dapat dicapai jika setiap orang hanya berfokus pada kepentingan pribadi. Paus mengajak kita untuk melihat setiap orang, tanpa memandang ras, agama, atau asal-usul, sebagai sesama saudara. Paus Fransiskus menegaskan bahwa kesejahteraan sejati tidak dapat dicapai dalam masyarakat yang terpecah-pecah atau hidup untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, kesejahteraan hanya mungkin terwujud jika semua orang saling peduli, berbela rasa, bekerjasama satu sama lain, menciptakan sebuah “keluarga manusia.” Persaudaraan ini adalah kunci untuk mengatasi ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan konflik. Kesejahteraan bukanlah tujuan yang dapat dicapai sekali untuk selamanya dan berhenti disitu. Ini adalah sebuah proses yang terus-menerus dibangun melalui dialog, rekonsiliasi, dan kerja sama. Kesejahteraan sejati dibangun di atas kebenaran, keadilan, dan kasih. Hal ini juga berarti memiliki keberanian untuk menerima perbedaan dan membangun jembatan, bukan tembok.

Penghayatan dan Komitmen:

Pemandu mengajak berdinamika sederhana untuk membawa pesan iman atau inspirasi iman dengan komitmen sebagai berikut

1. Satu hal konkret apa yang dapat Anda lakukan di lingkungan (keluarga, tempat kerja, atau lingkungan) untuk berperan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama?
2. Bagaimana lingkungan Anda merencanakan gerakan belarasa untuk bersama-sama mewujudkan salah satu prinsip bahwa “kesejahteraan” sebagai “sesuatu yang dicapai bersama.”?

Peneguhan Bacaan Kitab Suci:

Pemandu mengajak meneguhkan pertemuan dengan bacaan Kitab Suci Adven sebagai berikut:

Pada pertemuan yang ketiga ini, renungan bacaan Kitab Suci diambil dari Matius 11:2-11

11:2 Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, 11:3 lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?” 11:4 Yesus menjawab mereka: “Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: 11:5 orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. 11:6 Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.” 11:7 Setelah murid-murid Yohanes pergi, mulailah Yesus berbicara kepada orang banyak itu tentang Yohanes: “Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun? Melihat buluh yang digoyangkan angin kian ke mari? 11:8 Atau untuk apakah kamu pergi? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian halus itu tempatnya di istana raja. 11:9 Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi? Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada nabi. 11:10 Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu. 11:11 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh

perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya.

Penutup

Pemandu mengajak melakukan pengendapan dengan hening sejenak dalam batin selama kurang lebih 2-3 menit, lalu mengajak doa umat, Doa Bapa Kami dan Doa Penutup

1. Doa Umat
2. Bapa Kami
3. Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, di penghujung pertemuan Adven kami ini, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang telah menyentuh hati kami. Engkau mengundang kami untuk merenungkan makna kedatangan Putra-Mu, Yesus Kristus, yang lahir dalam kesederhanaan untuk menyejahterakan seluruh umat manusia.

Bapa, kami mohon ampun atas segala sikap acuh tak acuh kami terhadap sesama. Ampunilah kami ketika kami hanya sibuk dengan diri sendiri dan melupakan panggilan untuk mewujudkan kasih-Mu di tengah-tengah dunia.

Kami mohon, ya Roh Kudus, kobarkanlah api dalam hati kami. Bantulah kami untuk menjadi Gereja yang bukan hanya menanti kedatangan Kristus, tetapi juga yang aktifewartakan sukacita-Nya melalui tindakan nyata. Bimbinglah kami, ya Tuhan, untuk memulai dari lingkungan terkecil kami. Mampukan kami untuk membangun persaudaraan dan solidaritas di dalam keluarga, komunitas, dan paroki kami. Semoga melalui hidup kami, nama-Mu semakin dimuliakan. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin

4. Pengumuman Lingkungan

BERSAMA-SAMA MENGHADIRKAN GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN

Tujuan

Umat semakin memaknai kedatangan Kristus dalam hidup berkomunitas yang penuh sukacita dan harapan, sehingga mampu semakin menjadi inspirasi dan kebaikan di tengah masyarakat

PEMBUKA

1. Lagu Pembuka:

Bernuansa Natal misalnya Hai Mari Berhimpun

2. Tanda Salib dan Salam:

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Rahmat dan damai dari Allah Bapa, cinta kasih Putra-Nya, Yesus Kristus, serta persekutuan Roh Kudus menyertai kita sekalian.

Umat: Sekarang dan selama-lamanya.

2. Pengantar:

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita berkumpul di sini untuk merayakan Pesta Keluarga Kudus Nazaret yang penuh kasih dan membawa teladan bagi kita semua akan semangat kebahagiaan, inspirasi serta kesejahteraan. Kita meneladani keluarga Yesus, Maria, dan Yusuf, yang menjadi contoh nyata sebuah keluarga yang bahagia, penuh cinta, dan saling mendukung. Marilah kita memohon agar keluarga-keluarga kita dapat menjadi cerminan Gereja—komunitas yang dipenuhi kebahagiaan, menjadi inspirasi bagi sesama, dan sumber kesejahteraan bagi dunia.

3. Doa Pembuka

Marilah kita berdoa...

Allah Bapa yang Mahakasih, Engkau telah memanggil kami menjadi satu tubuh dalam Kristus, bersatu dalam iman dan kasih, untuk mewujudkan Kerajaan-Mu di dunia.

Kami bersyukur atas anugerah yang telah Engkau limpahkan, sehingga kami dapat berkumpul bersama saat ini. Utuslah Roh Kudus-Mu, ya Bapa, agar kami Engkau pimpin dan berdayakan, untuk membangun Gereja-Mu yang sejati.

Bimbinglah kami, agar kami menjadi komunitas yang bahagia dalam persaudaraan, menjadi inspirasi bagi banyak orang melalui perbuatan kasih, dan menjadi berkat yang menyejahterakan bagi sesama kami, terutama bagi mereka yang miskin, lemah, dan menderita.

Semoga, melalui kehadiran kami, nama-Mu dimuliakan dan Kerajaan-Mu semakin nyata. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

LITURGI SABDA

4. Bacaan Injil: Luk 2:41-52

2:41 Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. 2:42 Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. 2:43 Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. 2:44 Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka. 2:45 Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. 2:46 Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. 2:47 Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan

segala jawab yang diberikan-Nya. 2:48 Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: “Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau.” 2:49 Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” 2:50 Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. 2:51 Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. 2:52 Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

5. Renungan Singkat

(Pemandu atau pemimpin dapat memberikan renungan dengan beberapa poin-poin sebagai berikut):

Keluarga yang Bahagia:

Keluarga Kudus tidak lepas dari tantangan dan kekhawatiran (seperti kehilangan Yesus di Bait Allah), tetapi mereka menghadapi semuanya dengan cinta, kepercayaan, dan komunikasi terbuka. Kebahagiaan sejati tidak berarti tanpa masalah, melainkan kemampuan untuk saling mendukung dalam menghadapinya.

Keluarga yang Menginspirasi:

Keluarga Kudus adalah teladan ketaatan kepada kehendak Allah. Kehidupan mereka yang sederhana dan penuh iman menjadi inspirasi bagi kita untuk menjadikan keluarga sebagai sekolah iman yang pertama.

Keluarga yang Mensejahterakan:

Yesus yang “bertambah hikmat, besar, dan disukai oleh Allah dan manusia” adalah buah dari kesejahteraan rohani dan jasmani yang diberikan oleh keluarga-Nya. Keluarga yang menyejahterakan adalah keluarga yang mempersiapkan anggotanya untuk menjadi berkat bagi dunia.

LITANI PERMOHONAN

Pemandu: Saudara-saudari, marilah kita sampaikan permohonan kita kepada Allah Bapa, agar keluarga-keluarga kita semakin menyerupai Keluarga Kudus Nazaret.

Pemandu: Ya Bapa, jadikanlah keluarga-keluarga kami tempat di mana sukacita, kasih, dan pengampunan selalu bersemi, sehingga kami dapat menjadi Gereja yang bahagia.

Umat: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Pemandu: Mampukanlah kami, para orang tua, untuk meneladani Yusuf dan Maria dalam mendidik anak-anak kami dengan iman dan kebajikan, sehingga kami menjadi inspirasi bagi Gereja dan masyarakat.

Umat: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Pemandu: Penuhilah keluarga kami dengan semangat solidaritas, sehingga kami peduli pada sesama, terutama mereka yang kekurangan, agar melalui kami, Engkau mensejahterakan dunia.

Umat: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Pemandu: Kami berdoa untuk semua keluarga yang sedang menghadapi kesulitan, perpecahan, dan tantangan. Berilah mereka kekuatan dan rahmat untuk bersatu kembali dalam kasih-Mu.

Umat: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Pemandu: Kami juga berdoa bagi semua anggota Gereja kami, agar kami dapat saling melayani dan mendukung, sehingga komunitas kami sungguh menjadi Gereja yang membahagiakan, menginspirasi, dan menyejahterakan.

Umat: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

PENUTUP

1. Doa Penutup:

Ya Bapa, berkatilah keluarga-keluarga kami. Jadikanlah setiap rumah kami Gereja kecil, di mana Engkau hadir dan bersemayam. Semoga melalui teladan Keluarga Kudus,

kami mampu menjadi pribadi-pribadi yang utuh dan komunitas yang penuh kasih. Bantulah kami untuk hidup dengan bahagia, menjadi inspirasi bagi sesama, dan bekerja bersama untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

Umat: Amin.

Bapa Kami...

2. Berkat Penutup

Semoga Allah yang mahakuasa memberkati kita, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Umat: Amin.

Pemandu: Pergi dan jadikanlah keluarga kita berkat bagi sesama.

Umat: Amin.

3. Lagu Penutup:

Gita Surga Bergema atau Hai Dunia Gembiralah.



Bahan Pendukung

